

# **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Sri Mawarni\*, Rosmawati\*\*, Elni Yakub\*\*\*

Email : [Rhorie93@yahoo.com](mailto:Rhorie93@yahoo.com), [rosmawati869@yahoo.com](mailto:rosmawati869@yahoo.com), [elni\\_yakub@yahoo.com](mailto:elni_yakub@yahoo.com)  
085374934838, 08127534058, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *This study aims to determine the level of spiritual intelligence of students before and after the given group counseling and guidance to know how much influence the group to increase spiritual intelligence of students in class X SMA Negeri 2 Pekanbaru school year 2014/2015. Question in this study is: How much influence the group guidance to increase students' spiritual intelligence? Method in this study is a quasi experimental study with pretest-posttest design. Population of this study amounted to 76 students. Sampling technique is purposive sampling. Samples were taken from 25% of the population, so that elected 30 students who have low spiritual intelligence in class X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Results of this research study shows that there are significant positive effect of group counseling to increasing the spiritual intelligence class X SMA Negeri 2 Pekanbaru by 25%. To further research in order to conduct research on spiritual intelligence with different variables, such as Effect of Group Counseling Service Improvement Spiritual Intelligence Students Against Isolated*

**Keywords:** *Guidance Group, Spiritual Intelligence*

## **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Sri Mawarni\*, Rosmawati\*\*, Elni Yakub\*\*\*

Email : [Rhorie93@yahoo.com](mailto:Rhorie93@yahoo.com), [rosmawati869@yahoo.com](mailto:rosmawati869@yahoo.com), [elni\\_yakub@yahoo.com](mailto:elni_yakub@yahoo.com)  
085374934838, 08127534058, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dan mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa di kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Pertanyaan pada penelitian ini adalah : Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa? Metode pada penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan menggunakan desain pretest-posttest. Populasi dari penelitian ini berjumlah 76 orang siswa. Teknik sampling adalah purposive sampling. Sampel diambil dari 25% dari populasi, sehingga terpilihlah 30 siswa yang mengalami kecerdasan spiritual rendah dikelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru sebesar 25%. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai kecerdasan spiritual dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Terisolir.

**Kata kunci :** Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Spiritual

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan paling sempurna oleh Tuhan yang maha esa. Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia dianugrahi dengan memiliki kecerdasan. Kecerdasan adalah Anugrah istimewa yang dimiliki oleh manusia. Makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas sedangkan manusia tidak. Dalam hal ini manusia mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam. Dan dapat mengambil hikmah dan normanya, Dengan demikian manusia menjadi lebih bijak dan beradab karena memiliki kecerdasan. Oleh karena itu kecerdasan sangat di perlukan oleh manusia guna sebagai alat bantu menjalani kehidupannya di dunia.

Kecerdasan yang dimiliki manusia sangat beragam dan memiliki fungsi yang berbeda. Diantara kecerdasan yang paling utama yang harus dimiliki tersebut adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Kebanyakan orang meyakini bahwa kecerdasan intelektual akan menunjang 100% keberhasilan seseorang. Namun, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% sedangkan sisanya adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual disebut salah satu kecerdasan yang paling tinggi dibandingkan kecerdasan yang lain. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi seseorang akan mampu mengatasi berbagai masalah dengan baik dan sabar. Salah satu tujuan memiliki kecerdasan spiritual adalah agar seseorang mampu untuk membangun jiwa secara utuh. Agar terhindar dari segala keburukan-keburukan yang akan menjerumuskan dirinya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pada saat berada di sekolah lanjutan, siswa sudah menginjak masa remaja. Masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun Adams dan Gulgota (dalam Aaro,1997). Salah satu tahap perkembangan remaja adalah mencapai kematangan dalam kehidupan religious Kehidupan religious merupakan suatu yang berhubungan dengan fitrah manusia untuk mengabdikan diri kepada tuhan. Untuk itu, manusia harus memiliki kecerdasan spiritual. Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah perilaku atau ibadah yang kita lakukan merupakan ibadah kepada tuhan. Dengan demikian, kecerdasan spiritual haruslah disandarkan kepada tuhan dalam segala aktifitas kehidupan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, akan melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah sebagai Tuhan yang maha esa karena meyakini bahwa dengan mengikuti segala perintah dan menjauhi semua larangannya dengan menjalankan semua nilai-nilai keagamaan akan menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiliam James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama, mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya, orang yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban akan memiliki jiwa yang sakit.

Kecerdasan spiritual sering disebut sebagai salah satu kecerdasan yang paling tinggi dibanding kecerdasan yang lain. Namun, ternyata kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan agama semata. Sebagaimana dinyatakan oleh Roberts A. Emmons, dalam bukunya *the psychology of ultimate concerns*, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membantu jiwa secara utuh. Dalam artian, kecerdasan spiritual merupakan bagian dari aliran humanistik yang

didasari pada berbagai persoalan sosial dalam masyarakat yang beberapa sifatnya memang terlihat keagamaan.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan sebuah lembaga yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Siswa diajarkan bagaimana berperilaku baik dan menjadi manusia seutuhnya. Karena menjadi manusia yang utuh adalah salah satu manfaat memiliki kecerdasan spiritual. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya. Bahkan siswa tidak menyadari betapa pentingnya memiliki kecerdasan spiritual. Adapun gejala-gejala yang penulis temukan dilapangan antara lain: Siswa sering tidak sadar mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada temannya, Siswa mengejek teman-temannya yang mengeluarkan pendapat, Siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas disekolah, Kurangnya rasa saling menghargai diantara siswa.

Terkait dengan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui kebutuhan siswa tentang kecerdasan spiritual melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS). Berdasarkan data yang diambil melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) pada siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru, maka didapatlah hasil sebagai berikut : Ingin meningkatkan ibadah keagamaan 56%, Sulit mendengarkan dan memahami pendapat orang lain 65%, Ingin mengetahui tentang sikap yang harus dilakukan saat berbeda pendapat dengan orang tua 45%, Sering murung dan merasa tidak bahagia 46,5%, Kurang mampu mengendalikan diri, berpikir dan bersikap positif. 50,4%

Adapun penelitian yang pernah dilaksanakan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :1. Aam Imaddudin (2013). Hasil dari penelitiannya adalah layanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar. 2. Sabatini Masluyah Lestari, Sri (2013) Hasil penelitiannya adalah kecerdasan spiritual anak menjadi berkembang setelah guru mengajarkan tentang spiritual berupa mengajarkan anak tentang agama dan mengenalkan tentang nabi. 3. Luciana Dewi Margareta (2010). Hasil penelitiannya adalah program bimbingan pribadi efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja. Berdasarkan gejala dan hasil-hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2014/2015***

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:1. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok? 2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan spiritual siswa? 3. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual siswa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok?4. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok? 5. Seberapa besarkah pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa?. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran kecerdasan siswa sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa siswa. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan spiritual siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Secara teoritis, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengkaji lebih dalam tentang kecerdasan spiritual dan sebagai pengembangan dalam bimbingan dan konseling. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah : 1. Bagi siswa, semoga setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan membaca penelitian ini bisa meningkatkan kecerdasan spiritualnya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. 2. Bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pikiran dalam pembinaan siswa sebagai pengetahuan dan informasi tentang meningkatkan kecerdasan spiritual. 3. Bagi peneliti, sebagai relevansi untuk melanjutkan penelitian tentang hal ini

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen. Menurut Yatim Riyanto (dalam Sean 2012) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pengertian lain, penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.

### **1. Populasi dan Sampel**

populasi dalam penelitian ini adalah kelas X iis dan X Mia yang kecerdasan spiritualnya rendah yaitu sebanyak 76 orang siswa. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara simple purposive sampling. Adapun sampel penelitian ini adalah berjumlah 30 orang.

### **2. Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket yang berisikan tentang kecerdasan spiritual sebanyak 30 butir. Soal berupa pernyataan tentang kecerdasan spiritual dengan menggunakan Skala Likert. Adapun alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sering) dengan skor 4, S (Sering) dengan skor 3, KK (Kadang-Kadang) dengan skor 2, dan TP (Tidak Pernah) dengan skor 1. Teknik analisis data menggunakan persentase, uji t, dan uji r product moment.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket yang berisikan tentang kecerdasan spiritual sebanyak 30 butir. Soal berupa pernyataan tentang kecerdasan spiritual dengan menggunakan Skala Likert. Adapun alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sering) dengan skor 4, S (Sering) dengan skor 3, KK (Kadang-Kadang) dengan skor 2, dan TP (Tidak Pernah) dengan skor 1.

### **4. Teknik Analisis Data**

Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Untuk mengetahui gambaran pengaruh bimbingan kelompok tentang kecerdasan spiritual siswa, maka dilakukan langkah sebagai berikut:

#### **1. Rumus mencari rentang skor J. Supranto (2008)**

$$c = \frac{Xn - Xi}{k}$$

Keterangan:

c = perkiraan besarnya interval

Xn = Nilai ideal terbesar

Xi = Nilai ideal terkecil

K = Jumlah kelas

2. Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono, (2004) dalam pradila, (2008) yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Data Penelitian

N = Jumlah Responden

3. Untuk menguji Hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-test) dalam Sugiyono (2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Rata- rata sample 1

$\bar{x}_2$  = Rata- rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan baku sampel 1

$S_2$  = Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = Varian sampel 1

$S_2^2$  = Varian sampel 2

r = Korelasi antara dua variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa Sebelum Dilaksanakan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan tolok ukur gambaran kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru, sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Kecerdasan Spiritual siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Tinggi	99-120	0	0
2	Sedang	76-98	5	17
3	Kurang	53-75	24	80
4	Rendah	30-52	1	3

jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber : Data olahan penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui gambaran kecerdasan spiritual siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3% berada pada kategori rendah, sedangkan kategori kurang sebanyak 80% dan kategori sedang yaitu sebanyak 17%, tidak ada responden pada kategori tinggi.

b. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terhadap peningkatan kecerdasan spiritual Siswa.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan terlihat bahwa pada pertemuan pertama siswa masih kurang aktif dan pelaksanaannya masih terfokus kepada pimpinan kelompok. Pada pertemuan selanjutnya siswa mulai aktif dan pada pertemuan terakhir siswa sudah bisa aktif dan terlihat bahwa kecerdasan spiritualnya sudah meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya skor angket yang dibagikan kepada siswa dimana skor siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok.

c. Gambaran Kecerdasan Spiritual siswa Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan tolok ukur gambaran Kecerdasan Spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Kecerdasan Spiritual siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Tinggi	99-120	3	10
2	Sedang	76-98	21	70
3	Kurang	53-75	6	20
4	Rendah	30-52	0	0
	Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui kecerdasan spiritual siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 10% berada pada kategori tinggi, sedangkan kategori sedang sebanyak 70% dan kategori kurang yaitu sebanyak 20%, tidak ada responden pada kategori rendah.

Untuk lebih jelasnya mengetahui persentase sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Kecerdasan Spiritual siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan dan konseling

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%

1	Tinggi	99-120	0	0	3	10
2	Sedang	76-98	5	17	21	70
3	Kurang	53-75	24	80	6	20
4	Rendah	30-52	1	3	0	0
Jumlah			30	100	30	100

Berdasarkan grafik 4.3, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan spiritual siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori kurang, sedangkan lebihnya berada pada kategori sedang dan rendah. Sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagian berada pada kategori sedang

d. Perbedaan Kecerdasan Spiritual Siswa Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

Analisis untuk uji t adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 30 orang siswa dalam menjawab angket mengenai kecerdasan spiritual siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Dengan  $dk = 58$  dan bila taraf kesalahan di tetapkan sebesar  $5\% = 2,000$ . Maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf  $5\%$  ( $\alpha$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan spiritual siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru.

e. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan kecerdasan spiritual Siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai  $r^2 = 0,25$  yang artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah 25%. Sedangkan 75% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai  $r^2 = 0,25$  yang artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah 25%. Sedangkan 75% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Siswanto (2006). Hasil penelitiannya adalah bahwa kecerdasan spiritual dapat meningkat melalui kegiatan membaca cerita di sekolah dasar.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, ternyata tingkat kecerdasan spiritual siswa sebagian besar berada pada kategori kurang. Hal ini juga bisa dilihat pada survei pendahuluan sebelum penelitian ini dimulai, yaitu banyaknya siswa yang masih kurang dalam kecerdasan spiritualnya. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar kecerdasan spiritual siswa berada pada kategori sedang, dan hanya sebagian kecil siswa yang kecerdasan spiritualnya berada pada kategori kurang dan rendah. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan spiritual siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Dewi Margareta (2010). Hasil penelitiannya adalah bahwa program bimbingan pribadi efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Aam Imaddudin (2013). Hasil dari penelitiannya adalah layanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar.

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual adalah sebesar 25% sedangkan 75%nya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain. Diantaranya adalah agama. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Akhirin (2013). Hasil penelitiannya adalah bahwa dengan mengamalkan lima rukun iman dan enam rukun islam dapat mengembangkan kecerdasan spiritual. dan penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Sabatini Masluyah (2013). Hasil penelitiannya adalah bahwa kecerdasan spiritual anak dapat berkembang dengan mengajarkan anak tentang agama.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan spiritual siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori kurang dan lebihnya berada pada kategori kurang dan rendah
2. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan terlihat bahwa pada pertemuan pertama siswa masih kurang aktif dan pelaksanaannya masih terfokus kepada pimpinan kelompok. Pada pertemuan selanjutnya siswa mulai aktif dan pada pertemuan terakhir siswa sudah bisa aktif dan terlihat bahwa kecerdasan spiritualnya sudah meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya skor angket yang dibagikan kepada siswa dimana skor siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok
3. Kecerdasan spiritual siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang. Sedangkan lebihnya berada pada kategori kurang dan tinggi.
4. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.
5. Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa berada pada kategori sedang dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Misalnya agama. hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sabatini Masluyah (2013). Hasil penelitiannya adalah bahwa kecerdasan spiritual anak dapat berkembang dengan mengajarkan anak tentang agama.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru bidang studi ketika dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar hendaknya dapat memberikan perlakuan secara khusus dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling agar lebih intensif melakukan informasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual melalui bimbingan kelompok.
3. Peneliti selanjutnya lebih memfokuskan penelitiannya pada pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang terisolir

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nggermanto. 2008. *Quantum Quation (Kecerdasan Quantum)*. Penerbit Nuansa. Bandung
- Akhirin. 2013. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman dan Rukun Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Tarbawi* 10 (2).
- Ary Ginanjar. 2002. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Arga. Jakarta
- Danar Lesmana (2014) Kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun. kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2 (1).
- Ima Kurniasih. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Pustaka Marwa. Yogyakarta
- Lilik Maftukhatul Mukhoyyarah. 2011. *Hubungan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) dengan kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang kelas VIII MTs AL Uswah*. Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi agama islam negeri Salatiga
- Marsha Sinetar. 2001. *Spiritual Intelligence*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Nur Bowo, Abdul Malik, dan Slamet Windarto. 2011. *Pengembangan materi bimbingan dan konseling berbasis multimedia*. Paramitra publishing. Yogyakarta
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Radhiya Bustan, dkk (2013) Pengaruh pendidikan islam terhadap kecerdasan spiritual pada remaja yang tinggal di lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK). *Jurnal Al Azhar Indonesia* 2 (1).

- R.A Angraini Notosrijoedono (2013) Peran keluarga muslim dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Keislaman* 37 (1).
- Sabatini Masluyah Lestari, Sri (2013) Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak usia 5 dan 6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (6). Universitas Tanjung Pura.
- Qumi laila. 2011. *Stimuli kecerdasan spiritual anak periode pranatal dalam perspektif islam*. Jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam Salatiga
- Siswanto (2006) Pembelajaran kecerdasan spiritual melalui kegiatan membaca cerita di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5 (1).
- Slamet Untoro. 2010. *Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui cerita islam*. Jurusan pendidikan agama islam universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- U. Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Jakarta
- Wahudi Siswanto (2012) Model pendidikan kecerdasan spiritual anak balita melalui pemanfaatan waktu luang ibu rumah tangga. *Jurnal Egalita*. 2 (2). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Yuliyatun (2013) Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pendidikan agama. *Jurnal penelitian pendidikan agama* 1(1)
- Zainab Azzahra (2015) Kecerdasan spiritual dengan kemampuan memecahkan masalah. *Jurnal online psikologi* 3 (1.)